

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan pilar utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia.¹ Di tengah keberagaman budaya, etnis, dan bahasa, agama menjadi landasan moral sekaligus perekat sosial yang mampu menjaga keharmonisan. Bagi masyarakat muslim, keberagamaan bukan hanya diukur dari ritual ibadah formal, melainkan juga tercermin dalam sikap sehari-hari, kepedulian terhadap sesama, serta kesediaan menjalankan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan.² Dengan demikian, keberagamaan masyarakat menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Islam telah terinternalisasi dalam realitas sosial.

Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, sering dijumpai adanya jarak antara idealitas ajaran agama dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Di satu sisi, Islam mengajarkan akhlak mulia, kedisiplinan beribadah, serta semangat kebersamaan.³ Tetapi di sisi lain, tidak sedikit masyarakat yang masih bersikap abai terhadap kewajiban agama. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih jauh, karena keberagamaan yang lemah dapat membawa dampak serius bagi ketahanan

¹ Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika', *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8.1 (2023), 67–85, doi:10.61815/alibrah.v8i1.249.

² Aris Rahman Saleh, 'Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 580–90, doi:10.57008/jjp.v2i04.327.

³ Saifullah Saifullah and Ainur Rofiq Sofa, 'Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran Dan Hadits: Studi Empiris Di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3.1 (2025), 158–79.

moral maupun sosial suatu komunitas.

Fenomena ini juga tampak di Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, sebuah wilayah dengan mayoritas penduduk muslim yang dalam praktik sosialnya masih menghadapi tantangan serius. Sebagian masyarakat, dari kalangan tua, remaja dan pemuda, cenderung abai terhadap kewajiban agama. Beberapa kasus yang sempat mencuat di antaranya adalah kebiasaan mengonsumsi minuman keras, yang mana warga mengonsumsi minuman keras dalam seminggu bisa empat kali, selain itu rendahnya kesadaran menunaikan shalat berjamaah, hingga terjadinya konflik tawuran antar warga yang berakar pada persoalan sepele.

Situasi ini memperlihatkan bahwa keberagaman masyarakat belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal. Padahal dalam pandangan Islam, keberagaman yang baik seharusnya tercermin dari akhlak mulia, kepatuhan dalam beribadah, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.⁴ Kondisi ideal yang diharapkan adalah munculnya masyarakat yang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup, baik dalam aspek individu maupun sosial.

Dalam upaya mewujudkan kondisi ideal tersebut, keberadaan tokoh agama memiliki posisi yang sangat penting. Tokoh agama bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, mediator sosial, dan teladan moral.⁵ Tokoh agama memiliki kapasitas untuk

⁴ Siti Masyithoh, 'Kepatuhan Beragama Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), 60–69.

⁵ Shintia Lola Sari Barutu and others, 'Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2024), 664–84.

memengaruhi perilaku masyarakat, karena mereka dipandang sebagai figur yang berilmu, berakhlak, dan memiliki integritas tinggi.⁶ Di Jl. Rinjani Desa Kauman, ada salah satu tokoh agama yang sering disebut dengan panggilan “Gus” dan menjadi panutan masyarakat, baik dalam hal keilmuan agama maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Fenomena keterlibatan tokoh agama di Jl. Rinjani Desa Kauman terlihat nyata melalui berbagai kegiatan keagamaan yang digagas. Kegiatan rutin seperti yasinan, istighosah, tahlilan, pengajian kitab dan ziarah wali terbukti mampu menarik partisipasi warga. Data hasil observasi awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat, dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan serta kemampuan membimbing dan pendekatan yang tepat kini masyarakat mulai berubah dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat agama Islam dan berubah menjadi lebih baik. Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari peran tokoh agama terhadap meningkatnya kesadaran keberagamaan warga.

Selain kegiatan keagamaan, tokoh agama juga berperan dalam memberikan solusi atas berbagai persoalan sosial. Dalam beberapa kasus konflik antar warga, tokoh agama hadir sebagai mediator yang mampu menengahi dengan pendekatan islami sehingga perselisihan dapat diselesaikan dengan damai. Peran ini memperlihatkan bahwa tokoh agama tidak hanya berperan dalam dimensi spiritual, tetapi juga dalam menjaga

⁶ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, ‘Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat’, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), 32–43.

harmoni sosial.

Alasan mengapa topik ini penting untuk diteliti adalah karena keberagaman masyarakat merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam membangun masyarakat madani. Tanpa keberagaman yang kuat, masyarakat rentan terhadap perilaku menyimpang, konflik sosial, hingga degradasi moral. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peran tokoh agama dapat menjadi katalis perubahan sosial, khususnya dalam membentuk masyarakat yang lebih religius dan berakhlakul karimah.

Kondisi ideal yang diharapkan dari penelitian ini adalah terwujudnya masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman yang religius, di mana perilaku sehari-hari didasarkan pada ajaran Islam. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya ketekunan dalam kegiatan keagamaan dan menurunnya angka pelanggaran syariat.

Fenomena di Jl. Rinjani Desa Kauman juga menggambarkan realitas yang lebih luas di Indonesia, di mana peran tokoh agama masih sangat relevan di tengah tantangan modernitas. Kehadiran media sosial, budaya populer, dan arus globalisasi menuntut adanya sosok yang mampu menjadi filter sekaligus penuntun masyarakat. Tokoh agama dengan karisma dan pengetahuan agama yang mendalam memiliki posisi strategis untuk menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena ada kecenderungan menurunnya otoritas tokoh agama di beberapa daerah akibat munculnya figur-figur populer di media digital yang kadang tidak memiliki legitimasi

keilmuan. Namun, di Jl. Rinjani Desa Kauman, tokoh agama masih dipercaya masyarakat sehingga kondisi ini menjadi peluang untuk memperkuat kembali peran tradisional mereka sebagai pembimbing umat.

Dengan meneliti peran tokoh agama Islam di Jl. Rinjani Desa Kauman, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata bagaimana keberagaman masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan lokal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model untuk daerah lain dengan kondisi sosial yang serupa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam membangun masyarakat religius yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Singkatnya, keberagaman masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menunjukkan dinamika yang menarik untuk diteliti. Dari kondisi awal yang cenderung menyimpang, masyarakat perlahan bergerak ke arah yang lebih baik berkat peran tokoh agama. Fenomena ini bukan hanya penting dari sisi keagamaan, tetapi juga dari sisi sosial, budaya, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian tentang “Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri” menjadi relevan, signifikan, dan urgen untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebelum ada peran dari tokoh agama

Islam?

2. Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam membina masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hasil pendidikan yang dilakukan tokoh agama Islam dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebelum adanya peran dari tokoh agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama Islam dalam membina masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendidikan yang dilakukan tokoh agama Islam dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan temuan yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian

mengenai peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan keberagaman masyarakat, sehingga dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan studi lanjutan di bidang sosial-keagamaan. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi tokoh agama, masyarakat, maupun pihak terkait dalam merancang program-program yang lebih tepat dan efektif guna memperkuat kehidupan beragama, sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tema serupa dengan cakupan yang lebih luas maupun menggunakan pendekatan yang berbeda:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa tambahan wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi pembaca dalam memahami bagaimana peran tokoh agama Islam berpengaruh terhadap peningkatan keberagaman masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan atau bacaan yang relevan bagi siapa saja yang ingin menelaah topik sejenis, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan perspektif yang lebih luas maupun menggunakan pendekatan berbeda. Dengan demikian, kajian mengenai peran tokoh agama dapat terus diperkaya dan memberikan manfaat yang lebih besar, baik dalam ranah akademis maupun dalam praktik kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan tumbuh kesadaran yang

lebih mendalam pada masyarakat untuk terus berbenah menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki semangat yang tinggi dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan. Kehadiran tokoh agama yang membimbing dan memotivasi diharapkan mampu menumbuhkan dorongan dari dalam diri masyarakat untuk tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat dengan penuh kesungguhan, sehingga kegiatan keagamaan dapat benar-benar menjadi sarana pembinaan spiritual, penguatan moral, sekaligus mempererat kebersamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

b. Bagi tokoh agama

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat bagi tokoh agama agar peran mereka dalam membimbing dan menuntun masyarakat dapat dijalankan dengan lebih baik, efektif, dan maksimal. Temuan yang ada diharapkan mampu membantu tokoh agama dalam memperkuat strategi pembinaan, sehingga masyarakat tidak hanya semakin terarah dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga terdorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekaligus refleksi untuk semakin meningkatkan kualitas peran dalam membimbing dan menuntun masyarakat. Melalui hasil

temuan yang diperoleh, tokoh agama dapat melakukan evaluasi terhadap pendekatan yang selama ini diterapkan, sehingga dalam praktiknya mampu lebih optimal dan tepat sasaran dalam mengarahkan umat menuju kehidupan sehari-hari yang lebih baik, berakhlak mulia, serta selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus rujukan yang bermanfaat untuk pengembangan kajian selanjutnya. Temuan-temuan yang ada dapat dijadikan pijakan awal dalam menyusun penelitian dengan perspektif berbeda, metode yang lebih beragam, ataupun lingkup yang lebih luas, sehingga penelitian di bidang serupa semakin kaya dan mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik, yang dianggap sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti di antaranya yaitu:

1. Skripsi oleh Siti Nurjanah tahun 2020, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan penelitian bahwa peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam yang telah

dilakukan yaitu, dengan mengajarkan kegiatan belajar tajwid, membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung terdiri dari lingkungan remaja dan banyaknya jumlah remaja serta sarana dan prasarananya. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari, kurangnya interaksi social dan kurangnya semangat para remaja Islam masjid.⁷

2. Skripsi oleh Habiburrahchman tahu 2021, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo yaitu yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan, kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah, dan kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad. (2) Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo yaitu sebagai leader dalam kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, dan pembacaan manaqib, kemudian peran tokoh agama sebagai edukator, mediator dan fasilitatro dalam kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dan kajian kitab kuning. (3) Kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo menambah tali sillaturrahim dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo dan menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat di Desa

⁷ Siti Nurjanah, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah” (IAIN Metro, 2020), 36–34.

Sumberjo.⁸

3. Skripsi oleh Nurhaliza tahun 2022, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Masyarakat di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendidikan agama Islam masyarakat tergolong kurang baik, kurangnya motivasi, keterbatasan ilmu serta pengajaran keagamaan dari keluarga terhadap anak untuk memberikan praktik dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. (2) peran tokoh agama dalam membina Pendidikan agama Islam pada masyarakat belum sepenuhnya berperan dengan baik, disebabkan penguasaan ilmu agama dari tokoh agama kurang, tokoh agama tidak mengikuti pengkaderan organisasi Islam, sehingga kurang mampu mengaplikasikan metode. (3) Faktor pendukung yakni adanya support dari pemerintah desa, dan membentuk BKM masjid. Faktor penghambat yakni kesulitan masyarakat dalam membagi waktu antara bekerja dan mengikuti program keagamaan dan kurangnya rasa kepedulian dari masyarakat.⁹
4. Skripsi oleh Agus Setiawan tahun 2022, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak”. Jenis penelitian yang

⁸ Habiburrahman, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro” (IAIN Ponorogo, 2021), 68–83.

⁹ Nurhaliza, “Peran Tokoh Agama dalam Membina Pendidikan Agama Islam Masyarakat di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai” (UIN Sumatera Utara, 2022), 45–78.

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan- kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti berzanji, majles ta'lim yasinan dan tahlilan rebana, mengarak pengantin, memperingati hari besar Islam, MTQ, dan penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh agama terjun langsung ke lapangan dan menjadi penengah bagi masyarakat.; Faktor-faktor penghambat Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah Pemerintah, Tokoh agama, dan Masyarakat.¹⁰

5. Skripsi oleh Randhy Kurniawan tahun 2022, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Shalat Berjamaah Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field reseach. Hasil penelitian ini adalah Ustadz sebagai pembimbing, Faktor-faktor yang mempengaruhi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya shalat

¹⁰ Setiawan Agung, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak” (UIN Raden Intan Lampung, 2023), 61–62.

berjamaah yaitu : Faktor pendukung, dalam pelaksanaan peran tokoh agama atau ustadz terhadap masyarakat yaitu dukungan dari orangtua, dengan memberikan bimbingan, pendampingan, pengarahan serta pengawasan anaknya atau keluarganya saat berada di dalam lingkungan Kelurahan Faktor penghambat, dalam pelaksanaan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran pentingnya shalat berjamaah, yaitu: semakin luasnya media masa khususnya media elektronik seperti handphone.¹¹

6. Skripsi oleh Lanan Dwi Wijaya tahun 2024, berjudul “Kyai Kampung dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Peran Kyai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Dusun Gading Desa Bungu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat tiga peran yang diemban oleh kyai kampung di Dusun Gading, Desa Bungu, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo yaitu sebagai pendidik, agen perubahan sosial, dan tokoh agama. (2) Respon masyarakat terhadap peran kyai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Gading, Desa Bungu, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo ini sangat beragam, ada yang senang dan ada yang tidak senang terhadap segala upaya yang dilakukan oleh kyai. (3) Implikasi dari peran kyai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Gading,

¹¹ Randhy Kurniawan, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Shalat Berjamaah Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat” (IAIN Metro, 2022), 29–43, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7260/>.

Desa Bungu, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, masyarakat di Dusun Gading, Desa Bungu, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo mengalami perubahan, baik perubahan perilaku maupun pola pikir dan tentunya menjadi masyarakat yang lebih agamis.¹²

7. Jurnal dari Marisa Dwi Anjarahmi dan Taufik Alamin tahun 2023, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritual Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam kehidupan beragama selalu ada figur panutan yang berperan sebagai perantara bagi umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Kehadiran tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka mampu membimbing, memberi teladan, serta mendampingi masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Melalui ajaran agama yang mereka sampaikan, manusia terdorong untuk memperkuat spiritualitasnya, sehingga tidak hanya berpengaruh pada hubungan dengan Tuhan, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan kualitas hidup sehari-hari.¹³

¹² Lanan Dwi Wijaya, “Kyai Kampung Dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Peran Kyai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Dusun Gading Desa Bungu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2024), 57–111.

¹³ Marissa Dwi Anjarahmi dan Taufik Alamin, *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro*, Vol. 1 No. 1 (2023): Journal of Islamic and Social Studies (t.t.): 19–23.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 1

No.	penulis	judul	persamaan	perbedaan
1	Skripsi dari Siti Nurjanah pada tahun 2020, dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro	Peran Tokoh Agama Dalam Membina kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah.	Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tokoh agama sebagai aktor utama dalam proses pembinaan kehidupan keagamaan.	Penelitian tersebut meneliti tentang peran tokoh dalam membina kegiatan keagamaan dan memfokuskan pada remaja Islam masjid. Sedangkan penelitian ini tidak hanya fokus membahas remaja saja namun memiliki cakupan yang lebih luas karena meneliti keberagaman masyarakat secara umum, yang meliputi berbagai lapisan usia dan latar belakang sosial.
2	Skripsi oleh Habiburrahchman tahu 2021, dari Institut Agama Islam Negri Ponorogo	Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro	Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menegaskan bahwa tokoh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai figur sentral yang memiliki pengaruh sosial dalam membentuk	Penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan nilai-nilai agama Islam sekaligus penguatan ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur, sedangkan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada peningkatan keberagaman masyarakat yang secara umum

			perilaku religius dan membangun kesadaran keagamaan masyarakat	cenderung lebih luas dan fleksibel, mencakup berbagai bentuk praktik keagamaan sehari-hari serta kesadaran religius masyarakat.
3	Skripsi dari Nurhalizah pada tahun 2022, dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Masyarakat di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai	Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran dari tokoh agama.	Penelitian tersebut meneliti tentang peran tokoh agama dalam membimbing pendidikan agama Islam masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas terkait meningkatkan keberagaman masyarakat. Selain itu dari segi lokasi dan tahun juga berbeda.
4	Skripsi oleh Agus Setiawan tahun 2022, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak	Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama dalam kesadaran beragama masyarakat.	Penelitian tersebut membahas peran tokoh agama mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama, sedangkan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya peran dari tokoh agama masyarakat mulai berubah menjadi lebih baik.
5	Skripsi oleh Randhy	Peran Tokoh Agama Dalam	Penelitian tersebut	Pada penelitian tersebut peran

	Kurniawan tahun 2022, dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro	Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Shalat Berjamaah Di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat	dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.	tokoh agama atau ustadz lebih difokuskan sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, pendampingan, pengarahan, serta pengawasan kepada masyarakat, khususnya dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan setempat, sedangkan dalam penelitian ini cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada satu jenis ibadah, tetapi mencakup peningkatan keberagaman masyarakat secara menyeluruh. Hal ini meliputi berbagai dimensi kehidupan keagamaan, seperti peningkatan kesadaran beribadah, pembentukan perilaku religius, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial..
6	Skripsi oleh Lanan Dwi Wijaya tahun 2024, dari Institut Agama Islam	Kyai Kampung dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Peran	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini	Penelitian tersebut membahas tentang peran kyai Kampung

	Negri (IAIN) Ponorogo	Kyai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Dusun Gading Desa Bungu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo)	adalah sama-sama membahas tentang peran tokoh agama	dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait meningkatkan keberagaman masyarakat. selain itu dari segi lokasi berbeda.
7	Journal Marisa Dwi Anjarahmi dan Taufik Alamin tahun 2023, dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Kediri	Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritual Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro	Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tokoh agama sebagai figur sentral dalam membina dan meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat.	Penelitian tersebut berlatar belakang tentang berdirinya mushola menjadi sebagai perubahan, sedangkan penelitian ini berlatar belakang pada kegiatan keagamaan dimasyarakat. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Peran

Dalam kajian sosiologi, peran dipahami sebagai seperangkat perilaku, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada suatu kedudukan atau status dalam masyarakat.¹⁴ Soerjono Soekanto

¹⁴ Muh Abdul Hasan, Benedicta Moku, and Juliana Lumintang, 'Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah', *Jurnal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 3.

menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari sebuah status, yang berarti ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka ia sedang memainkan peran tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini, istilah “peran” dimaknai sebagai aktivitas nyata tokoh agama Islam dalam membimbing, mengarahkan, memberi teladan, serta memberikan pengaruh yang mampu mendorong perubahan perilaku keberagamaan masyarakat. Dengan demikian, peran yang dimaksud tidak hanya terbatas pada fungsi formal semata, melainkan juga mencakup tindakan sosial, spiritual, dan kultural yang memberi dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Tokoh Agama Islam

Tokoh agama Islam adalah individu yang memiliki kompetensi pengetahuan agama, akhlak mulia, serta integritas sosial sehingga diakui dan dihormati oleh masyarakat sebagai panutan.¹⁶ Tokoh agama biasanya berupa kyai, ustadz, ulama, atau guru ngaji yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tokoh agama diartikan sebagai orang terkemuka yang dijadikan teladan dalam bidang keagamaan.¹⁷ Dalam penelitian ini, tokoh agama Islam yang dimaksud adalah sosok yang akrab disapa “Gus” oleh masyarakat Jl. Rinjani Desa

¹⁵ Soerjono Soekanto, ‘Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers’, *Susilo, Rakhmad K. Dwi (2008). Sosiologi Lingkungan, Jakarta: Rajawali Pers*, 1990, 268.

¹⁶ Lailatul Fitriyah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Remaja Berakhlakul Karimah Di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya*, 2024, 18–19.

¹⁷ Syahrin, Alpi, ‘Peran Tokoh Agama Dalam Membimbing Kegiatan Pendidikan Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu’ (unpublished PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023), 41–63 <<https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2153>> .

Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yang berperan aktif dalam membina kegiatan keagamaan, mengarahkan perilaku masyarakat, serta menjadi mediator dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

3. Keberagamaan

Keberagamaan dapat dipahami sebagai suatu kondisi atau sifat yang menggambarkan sejauh mana keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama telah tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik pada level individu maupun kelompok.¹⁸ Glock dan Stark menjelaskan bahwa keberagamaan memiliki beberapa dimensi penting, meliputi dimensi keyakinan (*ideological*), praktik ibadah (*ritualistic*), pengalaman spiritual (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*), serta pengamalan nilai agama dalam kehidupan sosial (*consequential*).¹⁹ Dengan kerangka ini, keberagamaan masyarakat dapat diukur dari seberapa aktif mereka melaksanakan ibadah seperti shalat, menghadiri pengajian, mengikuti tahlilan, menjaga sikap sosial, serta mematuhi norma-norma Islam. Dalam konteks penelitian ini, keberagamaan masyarakat Jl. Rinjani dipahami melalui peran tokoh agama yang mendorong meningkatnya kesadaran beribadah, ketekunan dalam kegiatan keagamaan, serta berkurangnya perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

4. Masyarakat

Masyarakat dapat dimaknai sebagai sekelompok individu yang

¹⁸ Theguh Saumantri, 'Moderasi Beragama Perspektif Pengalaman Keagamaan Joachim Wach', *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 4.2 (2023), 59–72.

¹⁹ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (University of California Press, 1970), 252.

hidup bersama, menjalin interaksi, serta membentuk suatu sistem sosial yang terikat oleh nilai, norma, dan aturan yang berlaku di dalamnya.²⁰ Koentjaraningrat menyebut masyarakat sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan adat istiadat tertentu dan memiliki rasa identitas bersama yang menjadi perekat kebersamaan.²¹ Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah warga Jl. Rinjani Desa Kauman Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, yakni komunitas dengan mayoritas penduduk beragama Islam serta memiliki latar belakang sosial budaya yang relatif homogen, namun tetap dihadapkan pada tantangan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat

Secara konseptual, frasa ini merujuk pada upaya yang dilakukan tokoh agama Islam dalam membimbing, mengarahkan, dan memengaruhi masyarakat agar lebih taat beragama, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta meninggalkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Peran tersebut diwujudkan melalui pengajian, shalat berjamaah, tahlilan, majelis ilmu, serta pendekatan personal dalam menyelesaikan masalah sosial. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas keberagaman masyarakat, baik dalam dimensi

²⁰ Bainudin Bainudin and others, *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia dan Kebudayaan* (CV. Gita Lentera, 2025), 277.

²¹ Koentjaraningrat Koentjaraningrat, 'Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi PT', *Rineka Cipta: Jakarta*, 144 (2009), 115–18.

ritual, moral, maupun sosial.